

SERLINA JANUARSIH 3119120

PAI D SEMESTER 3

Jawaban SPI

**UJIAN AKHIR SEMESTER
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM JAKARTA**

Mata Kuliah : Sejarah Peradaban Islam (D)
Hari/Tanggal: 03 Pebruari 2021

Dosen : DR. HM. Hamdan Rasyid, MA.
Waktu: 11.30 - 13.30 WIB.

Jawablah 3 (tiga) dari 5 (lima) pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam bentuk essay !

1. Sejarah Peradaban Islam (SPI) dimulai sejak Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai nabi dan rasul yang ditandai dengan turunnya wahyu ayat-ayat suci al-Qur'an. Berdasarkan wahyu tersebut beliau berdakwah dan berjuang membangun masyarakat Makkah dan kemudian dilanjutkan di Madinah. Jelaskan hal-hal sbb : (a). Ciri-ciri khas yang membedakan antara masyarakat Makkah dengan masyarakat Madinah. (b). Kedudukan Nabi Muhammad SAW ketika di Makkah dan di Madinah. (c). Perkembangan agama Islam ketika di Makkah dan di Madinah. (d). Dakwah Islamiyah ketika di Makkah dan di Madinah. (e). Mengapa selama di Makkah umat Islam tidak diizinkan untuk berperang melawan orang kafir dan baru diizinkan sesudah hijrah ke Madinah?

Jawaban:

Ciri masyarakat Mekkah

Menyembah berhala dan sangat percaya tahayyul, Gemar mengundi nasib dan percaya sihir, Gemar berjudi, mabuk-mabukan dan maksiat lainnya, Kedudukan wanita sangat rendah bahkan cenderung hina. Tak jarang mereka mengubur bayi yang terlahir sebagai perempuan, Fanatisme akan kesukuan sangat tinggi sehingga mereka gemar berselisih, Budak dan orang miskin tertindas, Tidak ada tatanan hukum yang beradab sehingga yang berlaku adalah hukum alam, siapa yang kuat maka dialah yang berkuasa, Dan lain sebagainya.

Ciri masyarakat Madinah

masyarakat madinah sudah ada sejak jaman Nabi Muhammad SAW, dengan ciri khas pada reformasi dan transformasi pada individu yang berdimensi akidah, ibadah dan akhlak. Dalam praktinya, iman dan moralitaslah yang menjadi landasan dasar bagi piagam madinah. Prinsip-

prinsip dan nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi semua aspek kehidupan, baik politik, ekonomi dan hukum pada masa Nabi SAW.

Kedudukan dakwah nabi Muhammad di Makkah dan Madinah yaitu, di Makkah nabi menyampaikan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Dalam menjalankan dakwahnya, Rasulullah tidak hanya menemukan orang-orang yang mempercayai sekaligus masuk Islam, melainkan ada beberapa orang yang menolak dan menentang dengan hadirnya ajaran Islam ini, salah satunya kaum Quraisy. Selain itu mereka menentang keras dan berusaha menghentikan dakwah Rasulullah SAW sebab Islam melarang menyembah berhala. Berbeda dengan dakwah nabi di Madinah, dakwah Rasulullah di Madinah dilakukan selama sepuluh tahun. dakwah yang ditujukan kepada umat Islam dan umat yang belum masuk Islam. Dalam berdakwah di Madinah nabi Muhammad beserta pengikutnya mendapatkan rintangan yang banyak membawa hikmah yang besar, diantaranya adalah terjadinya perang Badar, dalam peperangan ini Islam mengalami kemenangan dan menjadi peperangan yang menentukan bagi umat muslimin, perang Uhud, dimana dalam peperangan ini umat Islam mengalami kekalahan akibat dari sebagian pasukan muslim yang tidak amanah, kemudian perang Khandaq dengan strategi perang membuat parit atas usulan Salman al Farisi.

Perkembangan agama Islam ketika di Makkah dan di Madinah. yaitu Ketika Islam hadir di Makkah dapatlah kita baca dalam beberapa literatur bahwa pada periode Makkah bercirikan ajaran Tauhid. Tetapi sesungguhnya bukan hanya persoalan teologis semata, juga seruan Islam akan keadilan sosial, perhatian pada nasib anak yatim, fakir miskin dan pembebasan budak serta ajaran Islam akan persamaan derajat manusia, yang menimbulkan penolakan keras penduduk Makkah pada Muhammad. Bagi mereka, agama ini tidak hanya "merusak" ideologi dan teologi mereka, tetapi juga "merombak" kehidupan sosial mereka. ajaran Islam dan masyarakat Islam pada periode Makkah berkembang pada periode Madinah yaitu Hijrah ke Madinah tidaklah terwujud begitu saja (atau sekonyong-konyong). Ada beberapa pra-kondisi seperti Bai'at Aqabah (pertama dan kedua). Kedua Bai'at ini merupakan batu-batu pertama bagi bangunan negara Islam. Pada periode Madinah ajaran Islam merupakan kelanjutan dari periode Makkah. Bila pada periode Makkah, ayat tentang hukum belum banyak diturunkan, maka pada periode Madinah kita mendapati ayat hukum mulai turun melengkapi ayat yang telah ada sebelumnya. Ini bisa dipahami

mengingat hukum bisa dilaksanakan bila komunitas telah terbentuk. Juga dapat dicatat kemajemukan komunitas Madinah turut mempengaruhi ayat hukum ini. Satu contoh menarik pada peristiwa kewajiban zakat dan pelarangan riba. Bukan hanya ayat hukum saja yang berangsur-angsur "sempurna", juga ayat tentang etika, tauhid dan seluruh elemen ajaran Islam berangsur-angsur mendekati titik kesempurnaan, dan mencapai puncaknya pada QS 5:3. Setelah Nabi wafat, dimulailah era khulafaur rasyidin. Tidak dapat dipungkiri, di Madinah Islam sempurna dan di sinilah awal sebuah peradaban yang dibangun oleh umat Islam mulai tercipta.

Dakwah Islamiyah ketika di Makkah dan di Madinah yaitu Adapun proses dakwah yang dilakukan Nabi saw. Dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu periode Makkah dan Madinah. Pada periode Makkah Rasulullah saw. Lebih fokus pada penanaman nilai-nilai aqidah (tauhid, sedang periode Madinah lebih banyak menyampaikan hal-hal berkaitan dengan mu'amalat (urusan dunia dan ibadah). Dari penelitian tersebut akan disimpulkan rumusan masalahnya yaitu bagaimana kegiatan yang dilakukan Rasulullah saw. Mengajak masyarakat Makkah dan Madinah agar beriman kepada Allah SWT dan RasulNya. Dan dimana perbedaan kegiatan dakwah Rasulullah saw. antara periode Makkah dan Madinah, serta pertimbangan apa sehingga harus berbeda. Rasulullah saw. selama periode Makkah dan Madinah, dengan melihat kondisi dan prioritasnya masing-masing. Strategi dakwah Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah berbeda dengan periode Madinah, pada periode Makkah lebih dominan strategi cultural dan mobilitas yang dilakukan adalah mobilitas horizontal, sedang periode Madinah lebih dominan strategi cultural dan mobilitas diaplikasikan dalam mobilitas vertical. Nabi membedakan dakwah beliau dengan pertimbangan melihat kondisi (realitas) yang berbeda dari masyarakat masing-masing periode yang dihadapi beliau.

Mengapa selama di Makkah umat Islam tidak diizinkan untuk berperang melawan orang kafir dan baru diizinkan sesudah hijrah ke Madinah? Karena sebelumnya ada sebuah perjanjian yaitu perjanjian Hudaibiyah, perjanjian yang sudah disepakati oleh pihak kaum Quraisy dan pihak Nabi Muhammad Saw., kendati perjanjian Hudaibiyah sepertinya merugikan kaum Muslim, namun dari perjanjian inilah Rasulullah SAW dapat mengembangkan dakwah hingga ke Hudaibiyah. Bahkan, selama masa gencatan senjata, Nabi bisa melakukan dakwah dengan leluasa, bahkan menyampaikan pesan Islam pada Kaisar Romawi, Raja Habasyah (Ethiopia), Raja Mesir, dan Raja

Parsi. Peristiwa ini disebut oleh Alquran dengan istilah Fathun Mubiinun (kemenangan nyata), sebagaimana termaktub dalam surat Al-Fath ayat 1 sampai 3. "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu ke jalan yang lurus. Dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kokoh (banyak).

2. Jelaskan beberapa tatacara penetapan khalifah pada masa al-Khulafa' al-Rasyidun, sejak Sayyidina Abu Bakar al-Shiddiq hingga Sayyidina Ali ibn Abi Thalib. (b). Apakah system khilafah model al-Khulafa' al-Rasyidun masih relevan dan dapat diterapkan pada era modern sekarang ini? (c). Jika masih relevan, bagaimana model atau tata cara penetapan khalifah yang cocok untuk saat sekarang ini? (d). Masa jabatan para khalifah pada masa lalu tidak dibatasi. Menurut anda, jika system khilafah terwujud di masa depan, apakah masa jabatan para khalifah perlu dibatasi? Mengapa? (e). Jika system khilafah pada masa al-Khulafa' al-Rasyidun dinilai sangat ideal, kenapa tiga dari empat al-Khulafa' al-Rasyidun wafat terbunuh secara mengenaskan?

Jawaban:

Tatacara penetapan khalifah pada masa al-Khulafa' al-Rasyidun, sejak Sayyidina Abu Bakar al-Shiddiq hingga Sayyidina Ali ibn Abi Thalib. Yaitu dengan cara Ada dua cara pemilihan dalam pemilihan Khulafaur Rasyidin, yaitu Musyawarah oleh para sahabat Nabi dan Berdasarkan penunjukan khalifah sebelumnya. Proses pengangkatan Khulafaur Rasyidin yaitu

Abu Bakar As-Shiddiq diangkat dengan cara musyawarah antara kaum Ansar dan Kaum Muhajirin. **Umar bin Khatab** diangkat berdasarkan penunjukan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq sebelum meninggal untuk menggantikannya. **Usman bin Affan** diangkat dengan cara musyawarah. Khalifah Umar bin Khatab membentuk dewan musyawarah yang beranggotakan 6 orang yang disebut dengan Dewan Syura. Keenam anggota Dewan Syura adalah para sahabat Nabi yang masih hidup pada masa itu. **Ali bin Abi Thalib** diangkat berdasarkan penunjukan para sahabat Nabi dan masyarakat Makkah. Setelah kesepakatan terbentuk dan khalifah terpilih, para sahabat Nabi membaiaat atau bersumpah setia kepada khalifah terpilih.

Apakah system khilafah model al-Khulafa' al-Rasyidun masih relevan dan dapat diterapkan pada era modern sekarang ini? Menurut saya sangat tidak mungkin konsep khilafah diterapkan

di Indonesia, karena landasan Pancasila dan slogan NKRI sudah mendarah daging di Indonesia. Pancasila juga dapat merangkul keutuhan NKRI karena sistem politiknya yang menjadikan negara berdasarkan pada kesamaan bangsa dan sejarah bukan karena kesamaan agama. Tapi tidak dapat kita pungkiri, karena sistem dari khilafah dapat saja terjadi, wallahu'alam .Jadi, marilah kita membuka mata. Karena untuk membendahi Indonesia bukan dengan mengganti konsep ideologinya melainkan dengan membangun mental dan pola pikir rakyatnya. Jika hal tersebut sudah bisa dilakukan maka cita-cita Indonesia yang damai dan sejahtera bukan tidak mungkin akan segera terwujud.

Jika masih relevan, bagaimana model atau tata cara penetapan khalifah yang cocok untuk saat sekarang ini? Sebagaimana yang telah saya jelaskan di atas, kemungkinan bisa saja terjadi. Dan jika benar terjadi dan Indonesia menganut sistem Khulafaurrasyidin, maka sebagai pemimpin tentu harus berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT, memimpikan bukan terlena oleh jabatan, harta dan lainnya. Akan tetapi menjadi seorang pemimpin tentu harus adil, jujur, bijaksana dan mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik lagi..dan berpegang teguh pada keyakinan yang dianut.

Masa jabatan para khalifah pada masa lalu tidak dibatasi. Menurut anda, jika system khilafah terwujud di masa depan, apakah masa jabatan para khalifah perlu dibatasi? Mengapa? Saya rasa perlu, karena kehidupan sekarang dan dulu sangat berbeda.. Yang pada intinya kita harus bijaksana sebagai pemimpin..jika dulu tidak ada batasnya, ya saya rasa mereka benar-benar menerapkan dari apa keyakinan yang mereka percaya yaitu Islam, mereka menerapkan sesuai yang dianjurkan oleh Allah dan disampaikan oleh Rasulullah..jika kita lihat di jaman sekarang tentu kita tidak tahu apa yang akan terjadi. Tapi kita doakan semoga sistem apapun yang ada di Indonesia mampu membawa Indonesia ke arah yang baik dan pemimpin menerapkan aturan aturan yang memberi kesejahteraan bagi semua orang tidak ada yang membedakan karena semua sama rata, memiliki haknya dan memiliki kebebasan untuk berpendapat sesuai dengan aturan yang ada..

Jika system khilafah pada masa al-Khulafa' al-Rasyidun dinilai sangat ideal, kenapa tiga dari empat al-Khulafa' al-Rasyidun wafat terbunuh secara mengenaskan? Abu Bakar dalam sebuah riwayat meninggal karena diracun oleh yahudi. Umar bin Khattab meninggal karena ditusuk oleh Majusi. Utsman bin Affan meninggal dibantai oleh orang kafir dan muslim fasik. Ali bin Abi Thalib

meninggal dengan pedang tokoh kelompok sesat khawarij. Umar bin Abdul Aziz meninggal diracun oleh para pejabat lama yang marah. Dan, Rasulullah SAW meninggal karena sakit yang disebabkan oleh racun yahudi. Pesan sejarah sangat kuat bagi para pemimpin yang adil. Memang kematian tidak boleh diharapkan, ia akan datang pada saatnya tiba. Kematian adalah rahasia Allah. Tetapi para pemimpin adil dalam sejarah Islam, mati dengan semua cara tragis di atas. Bahkan pimpinan mereka semua, Rasulullah sang pemimpin agung pun mati dengan cara yang juga mirip. Jika pemimpin adil dijanjikan Allah perlindungan di akhirat dan Surga. Karena pemimpin adil artinya berhadapan dengan semua bentuk kezaliman dan kejahatan yang bisa jadi telah dilakukan secara kolektif bahkan sistemik. Tentu nyawa bisa dipertaruhkan untuk mendobrak kezaliman yang sedemikian besarnya.

3. Dinasti Bani Umayyah adalah sebuah system pemerintahan monarkhi (kerajaan) dalam Islam yang dibangun oleh Sahabat Mu'awiyah bin Abi Sofyan sesudah berakhirnya masa khilafah al-Khulafa' al-Rasyidin. Jelaskan hal-hal sbb.: (a). Latar Belakang berdirinya Dinasti Bani Umayyah. (b). Mengapa Sahabat Mu'awiyah bin Abi Sofyan mengganti system pemerintahan khilafah yang demokratis ke system monarkhi? (c). Prestasi atau Kemajuan yang diraih oleh Dinasti Bani Umayyah dan faktor-faktor penyebab Kemajuannya. (d). Kemunduran Dinasti Bani Umayyah dan faktor-faktor penyebab Kemundurannya. (e). Kejatuhan Dinasti Bani Umayyah dan faktor-faktor penyebab Kejatuhannya.

Jawaban:

Latar Belakang berdirinya Dinasti Bani Umayyah. Berdirinya dinasti Umayyah dilatarbelakangi oleh sebuah peristiwa penting di dalam perjalanan sejarah umat Islam, yaitu peristiwa Am' al-Jamaah (rekonsiliasi umat Islam) di Maskin, dekat Madain, Kufah, pada tahun 41 H/661 M. Peristiwa ini merupakan salah satu peristiwa penting dalam perjalanan sejarah umat Islam.

Mengapa Sahabat Mu'awiyah bin Abi Sofyan mengganti system pemerintahan khilafah yang demokratis ke system monarkhi? Langkah ini ia lakukan karena ambisinya untuk menguasai dunia Islam yang harus dipimpin dari golongannya sendiri (Bani Umayyah). Berawal dari pengangkatannya terhadap anaknya sendiri, yakni Yazid bin Mu'awiyah menjadi penggantinya, Bani Umayyah telah benar-benar menjadikan model Negara Monarki sebagai acuan bernegara.

Prestasi atau Kemajuan yang diraih oleh Dinasti Bani Umayyah dan faktor-faktor penyebab Kemajuannya. Mengubah sistem pemerintahan dari demokratis menjadi monarki. Mendirikan departemen Pencatatan (Diwanul Khatam),. Mendirikan pelayanan pos (Diwanul Barid

),Mendirikan Kantor Cap (Pencetakan mata uang).

Kemunduran Dinasti Bani Umayyah dan faktor-faktor penyebab Kemundurannya.

Faktor faktor kemunduran dinasti bani umayyah adalah adanya pertentangan antara kelompok suku Arab Utara yang disebut sebagai Mudariyah dan suku Arab Selatan disebut sebagai Himyariyah, sejumlah pemeluk Islam non Arab merasa tidak puas, adanya konflik politik yang melatarbelakangi terbentuknya Daulah Umayyah.

Kejatuhan Dinasti Bani Umayyah dan faktor-faktor penyebab Kejatuhannya.

Perang saudara antara sesama anggota Bani Umayyah. ...

Pertetangan antara kelompok Qays (orang Arab Utara) dan kelompok Yaman (orang Arab Selatan)

Diskriminasi kaum Mawali (orang non Arab yang baru masuk Islam) ...

Adanya pemberontakan oleh Bani Abbasiyyah.

4. Sesudah runtuhnya Dinasti Bani Abbas (Abbasiyyah) pada tahun 1258 M. di dunia Islam telah muncul 3 (tiga) kerajaan besar, yaitu Safawi di Persi, Mughal di India dan Otthoman atau Utsmaniyah di Istambul Turkey. Jelaskan hal-hal sbb.: (a). Latar Belakang berdirinya Tiga Kerajaan tersebut. (b). Prestasi atau Kemajuan yang diraih oleh Tiga Kerajaan tersebut dan faktor-faktor penyebab Kemajuannya. (c). Kemunduran Tiga Kerajaan tersebut dan faktor-faktor penyebab Kemundurannya. (d). Kejatuhan Tiga Kerajaan tersebut dan faktor-faktor penyebab Kejatuhannya. (e). Kondisi umat Islam di seluruh dunia dan perjuangan untuk meraih kemerdekaan dari penjajahan.

Jawaban:

5. Jelaskan hal-hal sbb. (a). Apa yang dimaksud dengan Islam Nusantara? (b). Apa persamaan atau perbedaan antara Islam Nusantara dengan Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah, Islam Wasahiyah, Islam Berkemajuan dan Islam Hadlory? (c). Faktor-faktor yang membentuk ajaran Islam Nusantara? (d). Bagaimana bentuk kongkret dari ajaran Islam Nusantara dalam implementasinya di tengah-tengah masyarakat Islam Indonesia? (e). Secara prinsip apakah ajaran Islam Nusantara sama atau berbeda dengan Islam yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW?

Jawaban: